

Membuka Wawasan Siswa dalam Perencanaan Orientasi Karir: Memasuki Dunia Kerja, Berwirausaha dan Studi Lanjut

Sriyani Mentari¹, Diana Tien Irafahmi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
e-mail: sriyani.mentari.fe@um.ac.id

Abstract

This Community Service Program aims to increase the insight of students of SMK Negeri 12 Malang regarding the working life, entrepreneur and continue to study. The method used in this activity is the provision of material to students. The result of this activity is an increase in the understanding of students of SMK Negeri 12 Malang about the working life, entrepreneur and continue study, this can be seen from the results of the questionnaire given to the participants of the activity. 83% of students understand more about the working life, entrepreneur and continue to study, 92% of students understand the positive and negative points if they choose to enter the workforce, entrepreneur or continue to study and 74% of students better understand how to choose a field of work or college major that matches their interests and abilities.

Keywords: Vocational School Students, Continuing Education, Working Life, Entrepreneur

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa SMK Negeri 12 Malang mengenai dunia kerja, wirausaha dan studi lanjut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi kepada siswa. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa SMK Negeri 12 Malang akan dunia kerja dan perkuliahan, hal ini terlihat dari hasil angket yang diberikan kepada peserta kegiatan. 83% siswa lebih memahami tentang dunia kerja dan perkuliahan, 92% siswa memahami poin positif dan poin negatif jika memilih memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke perkuliahan dan 74% siswa lebih memahami bagaimana cara memilih bidang pekerjaan atau jurusan kuliah yang sesuai minat dan kemampuan.

Kata kunci: Siswa SMK, Melanjutkan Perkuliahan, Dunia Kerja, Wirausaha

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan segala aspek kehidupan manusia berlangsung dengan pesat. Indonesia perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul sehingga mampu bersaing dan imbang dalam prosesnya. Salah satu jalan untuk membentuk sumber daya manusia unggul adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan, manusia menambah pengetahuan dan kecerdasan, dengan pendidikan pula manusia dapat membentuk pola pikir yang kreatif dan inovatif. Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang, yaitu pendidikan dasar (SD, SMP dan sederajat), pendidikan menengah (SMA, SMK dan sederajat) dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Farwitawati & Masirun, 2021). Dalam segi proses pembelajaran, siswa SMK memiliki porsi pelajaran praktek yang lebih dominan daripada pelajaran teori, sehingga orang awam menilai lulusan SMA sudah layak memasuki dunia kerja sesuai keterampilan yang dipelajari. Namun, seiring dengan kemajuan global saat ini, siswa SMK, khususnya kelas 12 dirasa perlu untuk menambah pengetahuan mengenai seluk beluk dunia kerja ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu pendidikan tinggi.

Berdasar publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang, presentase lulusan SMK yang menyumbang tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 14,28% dari total angkatan kerja tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua lulusan SMK dapat terserap oleh pasar kerja. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya daya serap lulusan SMK, salah satunya adalah adanya ketimpangan antara keterampilan lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja (Alimudin et al., 2019).

Datadiwa & Widodo (2015) menyatakan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor lingkungan. Faktor intern berasal dari dalam diri siswa, meliputi kematangan fisik dan mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor lingkungan berasal dari luar diri siswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja. Kemudian, menurut Kharisma & Latifah (2015) minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya.

Permasalahan yang sering ditemui oleh siswa adalah kurangnya persiapan mengenai rencana kedepan sehingga banyak lulusan SMK yang justru menjadi pengangguran (Husda et al., 2019). Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang persiapan memasuki dunia kerja dan wirausaha, kemudian jika ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi, siswa masih minim pengetahuan mengenai jurusan yang akan diambil dan bagaimana memilih perguruan tinggi yang benar.

Persiapan memasuki dunia kerja perlu pengarahan yang lebih kompleks. Berdasar kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa sudah memperoleh materi bagaimana membuat surat lamaran pekerjaan dengan sistematika yang benar, namun hal itu belum cukup karena dunia kerja juga mencakup informasi lanjut seperti bagaimana memilih perusahaan yang benar, mencari lowongan pekerjaan yang valid dan bukan penipuan, teknik wawancara dengan user atau HRD yang baik dan masih banyak lagi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Chatamsi dalam Khoiroh & Prajanti (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja.

Kesiapan dalam berwirausaha dipahami sebagai kemampuan atau kemauan siswa dalam menyiapkan hal-hal yang perlu dalam berwirausaha (Tahirs & Tambulangi, 2020). Skill yang perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan (entrepreneur) diantaranya adalah kemampuan untuk menentukan tujuan usaha, kemampuan memotivasi diri, kemampuan berinovasi dan berkreasi, kemampuan membentuk modal usaha, dan time management.

Hasil penelitian Husda, et. al (2019) memaparkan bahwa ketika siswa memiliki minat untuk melanjutkan perkuliahan, maka siswa butuh informasi yang lebih detail mengenai bagaimana memilih perguruan tinggi yang benar dan jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam kasus khusus dimana orang tua siswa tergolong tidak mampu, maka dibutuhkan pengetahuan bagaimana mendapatkan beasiswa selama perkuliahan. Saat ini banyak program beasiswa yang beredar dimasyarakat, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta.

Minimnya pengetahuan siswa ini dapat diatasi salah satunya dengan cara memperkaya informasi terkait dunia kerja, wirausaha maupun dunia perkuliahan yang valid dan benar. Diperlukan pengarahan kepada siswa bagaimana kiat-kiat memasuki dunia kerja dan perkuliahan. Dalam pengabdian ini, siswa SMK kelas 12 akan diberikan informasi terkait dunia kerja, wirausaha dan perkuliahan oleh narasumber ahli di bidangnya. Dengan harapan siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan mampu bersaing dengan kompetitornya baik dalam dunia kerja, wirausaha maupun perkuliahan.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Situasi

Pada tahap awal, tim melakukan analisis situasi atau observasi terhadap pihak mitra, yaitu SMK Negeri 12 Malang. Analisis situasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait mitra. Melalui observasi ini didapatkan permasalahan yang dihadapi sekolah/guru dan siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, tim melakukan penyusunan strategi, tindakan dan solusi permasalahan serta anggaran biaya yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian informasi atau sosialisasi kepada siswa kelas 12 SMK Negeri 12 Malang terkait wawasan merencanakan karir yaitu cara memperoleh lowongan pekerjaan yang valid, menyusun lamaran kerja yang benar dan teknik wawancara yang baik serta wawasan merencanakan studi lanjut yaitu bagaimana menggali potensi dan minat diri, memilih perguruan tinggi yang baik dan memilih jurusan yang dituju dan sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim pelaksana mengukur keberhasilan dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang berdampak besar maupun tidak berdampak pada siswa sebagai rujukan untuk kegiatan sejenis kedepannya. Tim pelaksana kemudian menuliskan laporan pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, tim juga akan mempublikasi pelaksanaan kegiatan di media online dan youtube.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dilaksanakan pada 27 Agustus 2022 di SMK Negeri 12 Malang yang diikuti oleh 50 siswa kelas 12. Sosialisasi ini diisi oleh satu pemateri yaitu Ibu Kholilah, SE., MSA., Ak. Materi yang disampaikan diantaranya adalah mengenai kondisi perekonomian terkini yang menuntut para angkatan kerja untuk meningkatkan kapabilitasnya. Peningkatan kapabilitas ini bisa melalui pendidikan tinggi maupun kursus-kursus yang berfokus pada bidang atau keterampilan tertentu.

Pemateri lalu menyampaikan mengenai orientasi karir. Orientasi karir adalah sikap individu terhadap pilihan karir, baik itu pilihan studi lanjut maupun pilihan pekerjaan yang ditunjukkan dengan adanya pengetahuan diri, pemahaman diri, kemampuan diri, dan perencanaan masa depan. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan jika siswa ingin melanjutkan kuliah adalah: (1) mencari jurusan atau program studi yang sesuai dengan minat dan kemampuan, (2) realistis, dan (3) visi misi kedepan. Kemudian, bagi siswa yang ingin langsung bekerja hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah: (1) memiliki motivasi kuat untuk bekerja, (2) siap berkompetisi setelah diterima kerja, (3) memilih antara bekerja pada orang lain (karyawan) atau menciptakan lapangan kerja sendiri (enterpreneur).

Selain itu, pemateri juga memberikan beberapa lowongan pekerjaan yang masih dibuka untuk lulusan SMK dan kiat-kiat bagi siswa yang akan memudahkan mereka dalam mencari kerja, diantaranya adalah memperbanyak teman dan relasi, aktif mencari loker di internet, mamfaatkan grup info loker di sosial media, mengirim lamaran dan CV via email, mengikuti event jobfair dan membuat portofolio. Penelitian Fitrianiingsih (2017) menyatakan bahwa informasi dunia kerja yang didapatkan siswa akan menjadi gambaran dalam melihat dan menghadapi peluang-peluang usaha yang ada. Setelah itu, pemateri memberikan informasi ciri-ciri lowongan pekerjaan yang berkedok penipuan. Di masa sekarang, banyak sekali lowongan pekerjaan palsu yang merugikan para pelamarnya, mereka mengincar para pelamar kerja dengan memasang loker yang terlihat menjanjikan.

Terakhir, pemateri memberikan beberapa tips bagi siswa yang tertarik untuk menjadi enterpreneur. Menajadi enterpreneur menuntut seseorang untuk memiliki keterampilan (hard skill dan soft skill) dan tidak mudah menyerah, kreatif dalam mencari modal, merencanakan keuangan harus matang dan disusun dengan teliti serta efisien. Penelitian Afriani dan Radiana (2015) menyatakan bahwa kesuksesan seseorang dalam pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh hard skill, melainkan juga soft skill. Pemateri menambahkan bahwa usaha yang akan didirikan bisa disesuaikan dengan minat atau hobi yang dimiliki serta seseorang yang ingin menjadi enterpreneur harus memiliki keinginan kuat dan tidak malu menjadi pengusaha.

Pengaruh sosialisasi tampak pertama kali melalui reaksi siswa saat sesi penyampaian materi. Siswa terlihat bersemangat mendengarkan materi dan sesekali mencatat informasi yang dirasa penting. Siswa juga aktif bertanya saat sesi diskusi, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa ditampung dan dijawab oleh pemateri. Ukuran keberhasilan sosialisasi selanjutnya diukur melalui pengisian angket google form oleh siswa setelah mengikuti kegiatan. Dari respon angket dapat disimpulkan bahwa 83% siswa menjadi lebih memahami seluk beluk dunia kerja,

wirausaha dan studi lanjut. Melalui pemahaman ini, siswa dapat memikirkan dengan matang-matang jalan mana yang akan mereka tempuh kedepannya.

Berdasarkan hasil angket, 92% siswa memahami sisi positif dan negatif dunia kerja, wirausaha dan studi lanjut. Dengan informasi ini, siswa dapat mengetahui cara menghadapi sisi negatif dari ketiga pilihan itu, dan di saat yang sama siswa juga mampu memanfaatkan sisi positif ketiga pilihan itu untuk memaksimalkan pilihan mereka. Penting bagi siswa untuk mengenali medan perang yang akan mereka masuki. Berbekal pengetahuan itu, persentase keberhasilan siswa dapat bertahan dan sukses dalam pilihannya juga akan meningkat.

Hasil angket menunjukkan bahwa 74% siswa lebih memahami bagaimana memilih bidang kerja atau usaha atau jurusan kuliah yang sesuai minat dan kemampuan. Pemilihan bidang kerja yang sesuai kemampuan penting bagi siswa agar mereka mampu melaksanakan job desc yang diberikan dan meminimalisir kesalahan dalam bekerja. Pemilihan bidang usaha yang sesuai akan memudahkan siswa dalam menjalankan wirausahanya. Pemahaman akan bidang usaha yang dijalankan penting karena akan menjadi dasar pertimbangan dalam setiap keputusan usaha yang diambil. Pemilihan jurusan kuliah yang sesuai bagi siswa diperlukan agar mereka mampu mengikuti perkuliahan tanpa takut tertinggal dengan teman lainnya. Menurut penelitian Zahri, dkk (2020) sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan siswa akan menarik perhatian mereka dan membuat mereka bersungguh-sungguh untuk mencapainya.

Pemilihan jurusan ini juga berguna untuk memfokuskan siswa mengenai bidang pekerjaan yang akan mereka masuki kedepannya. Meskipun tidak semua orang bekerja sesuai dengan jurusan mereka, namun bekerja di bidang yang linier dengan jurusan memiliki keuntungan tersendiri. Lulusan yang bekerja sesuai dengan jurusan mereka akan lebih memahami seluk beluk pekerjaannya dan tidak perlu mempelajari dari nol lagi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Penyajian Materi



Gambar 3. Tim Pengabdian Bersama Peserta Kegiatan

Upaya peningkatan wawasan mengenai dunia kerja, wirausaha dan studi lanjut bagi siswa SMK ini penting dilakukan agar para siswa ini memiliki kesempatan yang sama dalam meraih cita-citanya. Melalui sosialisasi ini, tim pengabdian berusaha agar siswa SMK memahami bagaimana menghadapi dunia kerja dan terhindar dari kecurangan ataupun penipuan yang marak terjadi serta memahami cara menjadi entrepreneur yang baik, tim pengabdian juga berusaha agar siswa SMK mampu melanjutkan studinya tanpa takut salah memilih jurusan dan bisa mengaplikasikan ilmunya di dunia kerja nantinya.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi peningkatan wawasan dalam rangka memasuki dunia kerja, berwirausaha dan studi lanjut ini sangat bermanfaat bagi siswa kelas 12 SMK Negeri 12 Malang. Melalui sosialisasi ini, siswa mendapatkan pengetahuan tentang dunia kerja, wirausaha dan studi lanjut, diantaranya adalah sisi positif dan negatif dunia kerja, wirausaha dan studi lanjut, tips-tips dalam memilih antara bekerja, berwirausaha atau kuliah, dan bagaimana cara agar terhindar dari penipuan mengenai lowongan kerja. Sosialisasi ini juga memberikan siswa pemahaman bagaimana cara memilih bidang pekerjaan dan jurusan kuliah yang sesuai dengan minat dan kemampuan serta strategi untuk menjadi entrepreneur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Rediana, S. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/6776>
- Alimudin, I. A., Permana, T., & Sriyono, S. (2019). Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Untuk Bekerja Di Industri Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15187>
- Datadiwa, D., & Widodo, J. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Warureja Tahun 2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4679>
- Farwitawati, R., & Masirun, M. (2021). Menumbuhkan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 21-26. <https://doi.org/10.54951/comsep.v2i1.38>
- Fitrianiingsih, N. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Husda, N. E., Putria, N. E., Domikoes, M. D. R., & Rizqillah, M. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembekalan Memasuki Dunia Kerja Atau Kuliah. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 1(2), 2-9. <https://doi.org/10.33884/jpb.v1i02.1044>
- Kharisma, N., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/8524>
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18-23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>
- Tahirs, J. P., Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan bagi Siswa SMK. *Community Development Journal*, 1 (2), 125-129. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.741>

Zahri, T. N., Syukur, Y., Tania, I. (2020). Tantangan Peserta Didik SMK dalam Memasuki Perguruan Tinggi dan Peran Pelayanan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3 (2), 87-95. <http://dx.doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1899>